

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Di Indonesia disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam PTK guru dapat meneliti kegiatan di kelasnya sendiri, melibatkan siswanya, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. PTK dapat dilaksanakan tanpa mengorbankan pembelajaran, guru tidak perlu takut terganggu dalam mencapai target kurikulumnya karena PTK dapat dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, justru dengan pelaksanaan PTK guru dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya.

Dengan melalui PTK, guru juga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan penghayatan ini, guru diharapkan menyadari bahwa beberapa praktik pembelajaran tertentu seperti pemilihan bahan bacaan, media pembelajaran yang kurang merangsang minat siswa, pemilihan pendekatan dan metode yang kurang tepat, dan cara guru bertanya kepada siswa tidak dapat merangsang siswa untuk berpikir, berdasar di atas maka diperlukan tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui PTK.

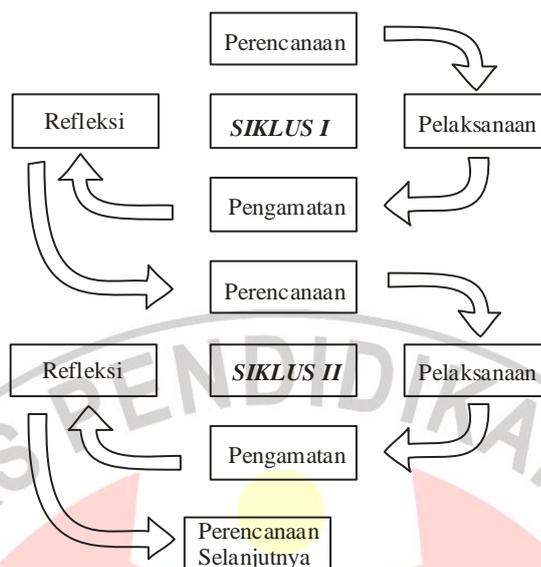
Berdasarkan uraian di atas, dapat didefinisikan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat praktis dengan melakukan tindakan-

tindakan yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang ada.

Menurut Suhardjono (2008:57), adalah “ Penelitian tindakan kelas (*Class Astion Research*), yaitu dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”. PTK ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran.

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik penting yaitu: (1) bahwa problem yang diangkat adalah problem yang dihadapi oleh guru di kelas; (2) adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model yang dikemukakan oleh Suharsimi (2008,16), pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): “(1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan (observasi); dan (4) refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut : “



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan untuk merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Sebelum penelitian dilakukan disusun terlebih dahulu tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun desain materi dengan sistematis.
- b. Mempersiapkan materi
- c. Menyiapkan lembar evaluasi
- d. Menyetting ruangan yang akan dilakukan
- e. Menyiapkan instrumen observasi

2. Tindakan

Tindakan adalah kegiatan melakukan tindakan berdasarkan rencana yang sudah dirumuskan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang diinginkan. Untuk mempermudah melakukan tindakan dan tidak keluar jalur maka perlu dibuat skenario pembelajaran yaitu:

- a. Memeriksa kelengkapan peralatan yang akan dipakai
- b. Mengatur tempat duduk siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Memastikan siswa dalam keadaan konsentrasi
- e. Melakukan pembelajaran dengan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* secara bertahap
- f. Melakukan evaluasi

3. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang diberikan pada siswa. Apakah tindakan yang diberikan pada siswa tersebut memberikan pengaruh terhadap perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.

Pengamatan dilakukan oleh observer sebagai anggota penelitian yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran ketika tindakan dilakukan, hasil dari pengamatan ini dapat dijadikan data. Karena yang diamati berhubungan dengan proses pembelajaran maka selain dengan instrumen observasi.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul yang kemudian didiskusikan dengan anggota peneliti lain untuk merencanakan tindakan perbaikan pada hal-hal

yang dianggap masih kurang. Dalam menuju tahapan ini ada tiga proses yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Menganalisis data

Data yang diperoleh didiskusikan dengan rekan sejawat yang meliputi keberhasilan, kegagalan dan hambatan yang dialami pada saat tindakan dilakukan.

b. Mereduksi data

Kegiatan mengumpulkan data yang benar-benar diperlukan untuk menunjang laporan dan menyimpan data yang tidak terpakai untuk arsip yang dapat digunakan lagi jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

c. Menyusun langkah-langkah perbaikan

Setelah mendapatkan gambaran dengan jelas tentang hambatan dan permasalahan yang ada maka disusunlah siklus ke dua dengan mengacu pada kekurangan yang belum ada sebelumnya agar lebih baik.

B. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2013 tahun pelajaran 2012-2013 di kelas 6 SD Hikmah Teladan Kota Cimahi untuk anak tunagrahita ringan sebanyak 3 orang yang terdiri dari 3 siswa laki-laki. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam memahami bilangan cacah khususnya dalam topik pengenalan bilangan cacah.

C. Siklus Tindakan

Sehubungan dengan materi pembelajaran yang diberikan tentang bilangan cacah, maka penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pelaksanaan tindakan. Adapun pada siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus kedua juga dengan tiga kali pertemuan, jadwal

pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai tertera dalam Tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadual SiklusTindakan

No	Hari / Tanggal	Siklus	Kompetensi Dasar/Hasil Belajar/Indikator
1	15-4-2013	Siklus I (pertemuan 1)	1. Kompetensi Dasar 1.1. Membandingkan bilangan sampai 500 2. Hasil Belajar 2.1. Siswa memahami konsep bilangancacah 3. Indikator 3.1. Membaca danmenulis bilangan cacah 3.2 Membandingkan bilangan cacah.dengan“lebih besar”, “lebih kecil”, atau “sama dengan”
2	16-4-2013	Siklus I (pertemuan 2)	1. Kompetensi Dasar 1.2. Mengurutkan bilangan sampai 500 2. Hasil Belajar 2.1. Mengurutkan bilangan sampai 500 3. Indikator 3.1. Mengurutkan bilangan sampai 500 dari

			<p>.....yang terkecil sampai yang terbesar</p> <p>3.2. Mengurutkan bilangan sampai 500 dari</p> <p>.....yang terbesar sampai yang terkecil</p>
3	17-4-2013	<p>Siklus I</p> <p>(pertemuan 3)</p>	<p>1. Kompetensi Dasar</p> <p>1.3. Menentukan nilai tempat ratusan,puluhan, dan satuan</p> <p>2. Hasil Belajar</p> <p>2. 1. Menentukan nilai tempat ratusan,puluhan dan satuan</p> <p>3. Indikator</p> <p>3.1. Menentukan nilai tempat ratusan,puluhan dan satuan</p>
4	22-4-2013	<p>Siklus II</p> <p>(Pertemuan 1)</p>	<p>1. Kompetensi Dasar</p> <p>1. 1. Membandingkan bilangan sampai 500</p> <p>2. Hasil Belajar</p> <p>2. 1. Siswa memahami konsep bilangancacah</p> <p>3. Indikator</p> <p>3.1. Membaca danmenulis bilangan cacah</p> <p>3.2 Membandingkan bilangan cacah.dengan“lebih besar”, “lebih kecil”, atau “sama dengan”</p>

	23-4-2013	Siklus II (Pertemuan 2)	1. Kompetensi Dasar 1.2. Mengurutkan bilangan sampai 500 2. Hasil Belajar 2. 1. Mengurutkan bilangan sampai 500 3. Indikator 3.1. Mengurutkan bilangan sampai 500 dariyang terkecil sampai yang terbesar 3.2. Mengurutkan bilangan sampai 500 dariyang terbesar sampai yang terkecil
	24-4-2013	Siklus II (Pertemuan 3)	1. Kompetensi Dasar 1.3. Menentukan nilai tempat ratusan,puluhan, dan satuan 2. Hasil Belajar 2. 1. Menentukan nilai tempat ratusan,puluhan dan satuan 3. Indikator 3.1. Menentukan nilai tempat ratusan,puluhan dan satuan

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penerapan Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) Bilangan Cacah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 6 Di SD Hikmah

Nur Asjhadi Ramadhan, 2013

Penerapan Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) Bilangan Cacah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 6 Di SD Hikmah Teladan
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teladan". Pada judul tersebut memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah berupa tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini sebagai variabel bebasnya yaitu pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) sedangkan variabel terikat adalah dapat berupa kemampuan siswa dalam memahaminya, hasil belajar siswa dan sebagainya yang telah dilakukan melalui tindakan perbaikan.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang digunakan dalam PTK ini antara lain, adalah:

1. Observasi: yaitu instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada penelitian ini yang melakukan observasi adalah observer yang tugasnya mencatat secara manual hal-hal yang tercantum pada lembar observasi. Data ini menjadi pertimbangan untuk melakukan refleksi pada siklus berikutnya.
2. Diskusi dengan teman sejawat, instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian. Data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh berupa proses tindakan yang dilakukan setiap siklusnya.
3. Tes: yaitu instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis maupun perbuatan yang dilakukan setelah akhir kegiatan pembelajaran. Hasil ini dapat dijadikan untuk memperkuat data meningkatnya kemampuan memahami bilangan cacah.

F. Teknik pengolahan data untuk hipotesis tindakan/pertanyaan

Beberapa teknik pengolahan data sebagai berikut:

Nur Asjhadi Ramadhan, 2013

Penerapan Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) Bilangan Cacah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 6 Di SD Hikmah Teladan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Data yang sudah terkumpul akan diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu gambaran yang jelas mengenai hasil pelaksanaan tindakan tiap siklusnya, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk pemecahan masalah pada siklus berikutnya.
2. Data yang diperoleh melalui observasi persiklus selama dua kali, dianalisis untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Melalui kegiatan refleksi, setiap poin yang ada pada lembar observasi dicermati sehingga akan memperoleh kesimpulan rencana perbaikan pada siklus berikutnya.
3. Data yang diperoleh melalui tes pada lembar evaluasi dikumpulkan dan dihitung untuk mengetahui ketuntasan belajar dan data inipun dapat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bilangan cacah.
4. Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena didukung oleh kedua data tersebut.